

## **PENGARUH ALOKASI DANA DESA TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI DI DESA PANDANREJO KECAMATAN BUMIAJI KOTA BATU)**

**Elisabeth Ero Raja Kede**

Program Studi Administrasi Publik, FISIP,  
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang  
Email : [elisabethrajakede@gmail.com](mailto:elisabethrajakede@gmail.com)

**Abstrak:** Di dalam pelaksanaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandanrejo terdapat beberapa permasalahan yakni masih kurang maksimalnya partisipasi swadaya gotong royong masyarakat Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa yang dibiayai dari ADD, juga menunjukkan kurang baiknya pengelola ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh alokasi dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat di desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan jumlah sampel 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (Angket) dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dengan menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, dan teknik analisa dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi linear sederhana. Berdasarkan hasil penelitian uji korelasi linear sederhana di peroleh nilai signifikan pada variabel *independen* terhadap *dependen* sebesar  $0,002 \leq 0,005$  sehingga hipotesis H1 diterima yang artinya alokasi dana desa di desa Pandanrejo berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. sedangkan hasil uji determinasi (R<sup>2</sup>) nilai R *Square* sebesar 0.303 yang mengandung pengertian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 30.3% sementara itu sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Alokasi Dana Desa; Pemberdayaan Masyarakat*

**Abstract:** *In the implementation of Village Fund Allocation in Pandanrejo Village, there are several problems, namely the lack of maximum self-help community participation in Pandanrejo Village, Bumiaji district, Batu, lack of maximum community participation in village activities financed from ADD, also shows the lack of ADD management in Empowerment The community. The purpose of this study was to determine how the influence of village fund allocation on community empowerment in Pandanrejo village, Bumiaji District, Batu . The method used in this research is quantitative descriptive. The sampling technique used in this study was purposive sampling with a sample of 28 people. Data collection techniques using a questionnaire (Questionnaire) and documentation. Data validity techniques using validity, reliability, and analysis techniques in this study use a simple linear correlation test. Based on the results of a simple linear correlation test research obtained a significant value on the independent variable on the dependent of  $0.002 \leq 0.005$  so that the H1 hypothesis is accepted, which means the allocation of village funds in the village of Pandanrejo affects community empowerment. while the results of the determination test (R<sup>2</sup>) Squire R value of 0.303 which contains the understanding of the influence of the independent variable on the dependent variable by 30.3% while the rest is explained by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Village Fund Allocation; Community Empowerment.*

### **PENDAHULUAN**

Dari sistem penyelenggaraan pemerintahan di Indonesia dalam pembangunan desa pemerintahan desa berkedudukan sebagai subsistem, sehingga desa memiliki tugas, kewenangan dan kewajiban untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri atau dikenal dengan

otonomi daerah. Dalam menyelenggarakan kewenangan, tugas, dan kewajiban desa dalam penyelenggaraan pemerintahan maupun pembangunan maka dibutuhkan sumber pendapatan desa.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa dukungan keuangan yaitu Dana Desa yang adalah dana atau Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat (PP No 8 tahun 2016 Tentang Dana Desa). Desa memiliki peran yang penting, khususnya dalam pelaksanaan tugas di dalam pelayanan publik.

Desentralisasi kewenangan yang lebih besar disertai dengan pembiayaan dan bantuan sarana dan prasarana yang memadai mutlak diperlukan guna penguatan Otonomi Desa menuju Kemandirian Desa. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, posisi Pemerintahan Desa semakin menjadi kuat. Kehadiran Undang-Undang tentang desa tersebut disamping merupakan penguatan status desa sebagai pemerintahan masyarakat, sekaligus juga sebagai basis untuk memajukan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 pada pasal 19 disebutkan bahwa indikator dari Alokasi Dana Desa (ADD) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat.
- b. Mendorong peningkatan keswadayaan dan gotong royong masyarakat.
- c. Meningkatkan ketentraman dan ketertiban masyarakat.
- d. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat.

Di dalam pelaksanaan bantuan Alokasi Dana Desa di Desa Pandanrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. Seperti pengalaman peneliti pada waktu melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu, terdapat beberapa permasalahan yakni masih kurang maksimalnya partisipasi swadaya gotong royong masyarakat Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Kurang maksimalnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan desa yang dibiayai dari ADD juga menunjukkan kurang baiknya pengelola ADD dalam Pemberdayaan Masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif yang diajukan dalam bentuk tabulasi silang, disajikan dalam tabel, dan analisis data primer dan data sekunder dalam bentuk kalimat. penelitian di dilakukan di kantor Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Populasi dalam penelitian ini adalah Aparatur desa Pandanrejo dan masyarakat desa Pandanrejo. dengan menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, skala pengukuran yang digunakan yaitu 5=Sangat Baik, 4=Baik, 3= Cukup Baik, 2= Kurang Baik 1 = Tidak Baik. Teknik analisa data adalah dengan cara uji validitas data, reliabilitas serta menggunakan metode analisis regresi linear sederhana.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari serangkaian dan indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini dengan data yang di ambil dari Staf Desa Pandanrejo, serta beberapa dari masyarakat Desa Pandanrejo memberikan penilaian terhadap variabel Alokasi dana desa (X) yang memiliki 7 indikator.

Meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa. (PERMENDAGRI no 37 tahun 2007). Alokasi Dana Desa digunakan untuk meningkatkan penyelenggaraan Pemerintahan Desa Pandanrejo kepada masyarakat desa sudah dikatakan baik dengan nilai baik 50% dan cukup baik 25% dan 25% sangat baik dengan nilai tersebut penyelenggaraan pemerintahan terkait ADD Desa Pandanrejo dapat dikatakan baik.

Meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan. (PERMENDAGRI No. 37 tahun 2007) pimpinan dan aparatur desa dapat meningkatkan kemampuan lembaga kemasyarakatan di desa dalam perencanaan pelaksanaan alokasi dana desa yang telah diberikan kepada masyarakat. Kemampuan lembaga kemasyarakatan desa Pandanrejo terkait ADD dapat dikatakan baik dengan hasil responden untuk kategori baik sebesar 43%.

Meningkatkan pemerataan pendapatan, kesempatan bekerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat terkait ADD desa Pandanrejo menuju pencapaian sasaran dapat dikatakan baik dengan tanggapan responden 64%

Alokasi Dana Desa dapat mendorong peningkatan swadaya gotong royong masyarakat (PERMENDAGRI no 37 tahun 2007). Peningkatan swadaya gotong royong masyarakat terkait ADD terhadap pembangunan Desa Pandanrejo sudah mencapai dengan nilai 54% cukup baik dan baik 32% hasil dari tanggapan responden dapat dikatakan bahwa peningkatan swadaya gotong royong masyarakat desa Pandanrejo sudah cukup baik.

Membantu meringankan beban masyarakat. (PERMENDAGRI no 37 tahun 2007) Seorang pemimpin dan aparatur desa harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik dalam meringankan beban masyarakat desa terkait pengelolaan alokasi dana desa. Laporan pertanggungjawaban pengelolaan alokasi dana desa yang dilakukan oleh pemimpin dan aparatur desa di Desa Pandanrejo dapat dikatakan baik. Hasil penilaian dari responden kategori baik 54% dan 14% untuk kategori sangat baik

Meningkatkan pelayanan pada masyarakat desa. (PERMENDAGRI no 37 tahun 2007) Pelayanan pada masyarakat desa dalam rangka pengembangan kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat terkait alokasi dana desa dapat dikatakan baik dengan hasil responden untuk kategori cukup baik sebesar 54%.

Meningkatkan pembangunan desa. (PERMENDAGRI no 37 tahun 2007) Meningkatkan pembangunan infrastruktur pedesaan terkait alokasi dana desa dapat dikatakan baik dengan hasil responden untuk kategori baik sebesar 50%.

Sedangkan untuk variabel Y (pemberdayaan masyarakat) yang terdiri dari 7 (tujuh) indikator, yang mana menurut (Sedarmayanti 2013:80) yaitu:

Kesempatan kerjasama terlibat dalam pengambilan keputusan (Sedarmayanti 2013:80) Keputusan bersama berkaitan dengan adanya keputusan yang dibuat bersama antara pimpinan dan bawahan atau antara pimpinan dan masyarakat. Keputusan bersama bagaimana dalam memutuskan atau mengambil sebuah keputusan bersama pemimpin perlu memperhatikan keputusan atau kesepakatan dari bawahnya. Keputusan bersama desa Pandanrejo dapat dikatakan cukup baik dengan hasil responden untuk kategori baik sebesar 39%.

Berani mengambil keputusan bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan (Sedarmayanti 2013:80) sebagai masyarakat harus mampu berani mengambil keputusan dan bertanggungjawab atas pekerjaan yang diberikan dalam pengambilan keputusan tanpa menggunakan rasionya sebagai masyarakat. Berani mengambil keputusan oleh masyarakat di desa Pandanrejo dikatakan sangat baik berdasarkan hasil responden untuk kategori baik sebesar 25% dan untuk kategori cukup baik sebesar 57%.

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat sukarela menyumbangkan tenaga (Sedarmayanti 2013:80) Keberhasilan pembangunan masyarakat dapat dilihat dari masyarakat sukarela menyumbangkan tenaga dalam pembangunan yang di selenggarakan dari pemerintah desa untuk menjamin kesejahteraan hidup di desa pandanrejo di katakan cukup baik berdasarkan responden dan porsentase sebesar 36% dan sangat baik sebesar 35%.

Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat bergotong royong (Sedarmayanti 2013:80) Pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan berkaitan dengan sejauhmana masyarakat memberikan sumbangan dengan cara bergotong royong demi terlaksananya sebuah program pembangunan. Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan pembagunan desa pandanrejo dikatakan baik berdasarkan hasil responden dengan porsentase sebesar 46% dan cukup baik sebesar 43%.

Dalam evaluasi program pembangunan masyarakat dilibatkan dalam mengawasi kegiatan pembangunan (Sedarmayanti, 2013:80) Pemberdayaan masyarakat dalam pelaksanaan berkenaan dengan keterlibatan masyarakat secara langsung dalam pelaksanaan program – program pembangunan desa atau wujud nyata dari sumbangsi masyarakat terhadap pembangunan desa.

Pemberdayaan masyarakat dalam pengawasan. (Sedarmayanti, 2013:80). Masyarakat diikutsertakan untuk mengawasi jalannya pembangunan. Pengawasan bertujuan untuk mengawasi sejauh mana program pembangunan yang telah dijalankan berjalan sesuai dengan yang menjadi harapan dan tujuan bersama. Desa pandanrejo di katakan baik berdasarkan hasil responden untuk kategori baik sebesar 50% dan untuk kategori sangat baik sebesar 18%.

Dalam pemanfaatan hasil pembangunan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya (Sedarmayanti 2013:80). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan hasil berkaitan dengan keterlibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu program pembangunan setelah program tersebut telah dikerjakan. Hasil dari pembangunan tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta berkaitan dengan bagaimana masyarakat menggunakan hasil – hasil pembangunan atau dengan kata lain merasakan hasil dari sebuah program yang telah dijalankan. Desa pandanrejo di katakan baik berdasarkan hasil responden untuk kategori baik sebesar 43%.

Dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Sedarmayanti 2013:80). Pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat desa pandanrejo di katakan baik berdasarkan hasil responden untuk kategori cukup baik sebesar 36%.

Sugiyono, (2015:45) Instrumen dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung (koefisien dan korelasi) lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0.374 Oleh karena itu semua item indikator/instrumen dari variabel alokasi dana desa (X) dan pemberdayaan masyarakat (Y) dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung (koefisien dan korelasi) ( $\geq$ ) dari nilai  $r$  tabel 0,374

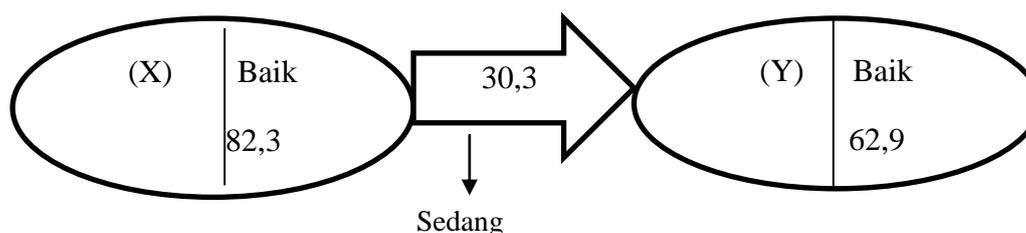
Menurut Sugiyono (2015:46) “reliabilitas adalah intrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan program SPSS 20, dilakukan pada nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) dilakukan dengan taraf signifikan  $\alpha = 5\%$  dengan kaidah keputusan signifikan 5%. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai  $\alpha$  lebih besar dari nilai 0,05. Dari hasil uji reliabilitas variabel alokasi dana desa (Variabel X) nilai *alpha* sebesar 0,823 dan variabel pemberdayaan masyarakat (Variabel Y) nilai *alpha* sebesar 0,629. Berdasarkan hasil nilai *alpha* dari ke-dua variabel tersebut bahwa kuesioner dinyatakan reliabel, karena nilai  $\alpha$  0,823 dan 0,629 ( $\geq$ ) dari nilai signifikan 0,05.

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pemberdayaan Masyarakat. Dari hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat bahwa keadaan konstant variabel Pemberdayaan Masyarakat akan naik sebesar 11,932 dari semula. Nilai koefisien untuk variabel sebesar 0,523 menunjukkan bahwa variabel independen Alokasi Dana Desa mempunyai pengaruh positif terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Desa

Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan variabel independen Alokasi Dana Desa maka variabel dependen Pemberdayaan Masyarakat akan naik sebesar 0,523. Dan dari hasil uji regresi linear sederhana juga diketahui bahwa nilai F hitung = 11,281 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,002 < 0,005$ , maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel Alokasi Dana Desa dengan variabel Pemberdayaan Masyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Alokasi Dana Desa yang diterapkan oleh pemimpin Desa Pandanrejo, Kecamatan bumiaji, Kota Batu mempunyai pengaruh dengan Pemberdayaan Masyarakat.

Gambar 1. Pengaruh Antar Variabel



Sumber: Data primer, 2018

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis perhitungan, maka peneliti menyimpulkan hasil analisis berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana dengan signifikan pada variabel *independent* adalah sebesar  $0,002 \leq 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Nilai t postif menunjukkan bahwa variabel independen (X) mempunyai pengaruh yang searah dengan variabel dependen (Y). Jadi dapat disimpulkan variabel independen (X) berpengaruh signifikan terhadap dependen (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa mempunyai pengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat. Jadi semakin baik alokasi dana desa dari kepala Desa Pandanrejo maka pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin tidak baiknya alokasi dana desa di Desa Pandanrejo yang maka pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan akan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sedarmayanti . 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi, dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung : Refika Aditama.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cetakan ketujuh. Alfabeta CV.
- Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 37 Tahun 2007 Pasal 19 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.
- PP Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Pasal 72 ayat (1) point(d), dan butir(4).